

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Maka dari itu Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

“Menurut Purwanto (2011, hlm. 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Perlu kita ketahui bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan pendidikan akan tercapainya tujuan pendidikan yang tidak terlepas dari peran guru, siswa dan masyarakat yang terkait, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas menuju tercapainya tujuan yang akan diperbaiki dalam proses

pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran aktivitas siswa yang lebih diutamakan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Kurikulum 2013 merupakan seperangkat pembelajaran yang menekankan kepada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang bersifat tematik melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik sangat menuntut kreatifitas guru dalam memilih dan mengembangkan bahan ajar, tidak hanya itu siswapun harus mampu mengikuti pembelajaran dengan benar. Perkembangannya dalam belajar siswa tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurikulum 2013 sering di anggap sulit oleh guru dan membosankan bagi sebagian siswa disekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Rancasawo 03 khususnya kelas IV, penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN Rancasawo 03 dikarenakan pada subtema tersebut guru tidak menggunakan model, metode, strategi, media dan sebagainya, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan penugasan yang ada pada buku siswa. Fenomena tersebut memiliki dampak pada hasil belajar siswa sehingga siswa terlihat sulit untuk menerima pembelajaran, tidak mampu mengerjakan tugasnya dengan maksimal dan keaktifan peserta didik tidak terlihat. Sedangkan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri dengan kelompoknya. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi hasil belajar.

KKM pada subtema siswa kelas IV sekolah ini adalah 70 dengan jumlah siswa 29 orang. Siswa yang mencapai KKM lebih dari 70 yaitu 10 orang diantaranya yang mendapat nilai 85 = 2 orang, 80 = 2 orang, 75 = 5 orang, 70 = 1 orang dan siswa yang kurang dari KKM yaitu 19 orang diantaranya mendapat nilai 65 = 4 orang, 60 = 5 orang, 50 = 10 orang.

Bedasarkan data di atas di peroleh informasi siswa SDN Rancasawo 03 kelas IV terdiri dari 29 siswa dari 29 siswa terdapat siswa yang yang Tuntas dari KKM adalah 10 orang atau 34,5% yang mendapat nilai kurang dari KKM adalah 19 atau 66,5 % Oleh karena itu ,proses pembelajaran di SDN Rancasawo 03 pada subtema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku di nyatakan belum tuntas atau berada di bawah KKM.

Maka peneliti berharap untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran di SDN Rancasawo 03 ini, dengan diterapkannya model pembelajaran sebagai gambaran atau contoh bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa kelas IV SDN Rancasawo 03 sehingga dapat menciptakan hasil belajar siswa yang sesuai harapan dan meningkatkan kualitas guru di SD tersebut, perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran ini yaitu mengubah model pembelajaran yang kurang mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang diyakini akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Rancasawo 03 tersebut. Salah satu model dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Nurhadi dkk, 2009, h. 16). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model pembelajaran *problem based learning* adalah menekankan keaktifan peserta didik serta peserta didik dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah.

*Problem Based Learning* mempunyai keunggulan dalam membentuk peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah. Kemendikbud dalam Abidin (2013, hlm. 160) memaparkan beberapa keunggulan *Problem Based Learning* yaitu: Dengan *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan

masalah akan menerapkan pengetahuan yang dimiliki atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Dalam situasi *Problem Based Learning* peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan; dan. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti menetapkan untuk penelitian dengan judul “penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sub tema aku bangga dengan daerah tempat tinggalku”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.
2. Pembelajaran tidak Interaktif, karena siswa tidak didorong secara langsung dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa sulit untuk memecahkan suatu masalah.
3. Dengan kurtilas yang menekankan pada KI dan KD guru menganggap pembelajaran tersebut sangat sulit sehingga susah untuk diterapkannya.
4. Siswa kurang aktif dalam belajar.
5. Guru kurang optimal menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran.
6. Guru kurang memahami model pembelajaran, sehingga siswa dalam belajarnya kurang maksimal.

## **C. Perumusan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : apakah penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku?

Mengingat rumusan masalah utama, sebagai mana telah dirumuskan diatas masih terlalu luas sehingga belum jelas batas – batas mana yang akan diteliti,

maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Rancasawo 03 Sub Tema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku?
- b. Bagaimanakah cara guru dalam pembelajaran selama menggunakan *Model Problem Based Learning* dalam Sub Tema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku, agar meningkatkan hasil belajar siswa ?
- c. Bagaimana kendala – kendala yang dialami guru selama menggunakan *Model Problem Based Learning* didalam pembelajarannya ?
- d. Bagaimana prestasi hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Sub Tema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian Umum**

Berdasarkan permasalahan dan rumusan pemecahan masalahnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Sub Tema “ Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku” melauli model *Problem Based Learning* dikelas IV SDN Rancasawo 03.

##### **2. Tujuan Penelitian Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Sub Tema “ Aku Bangga Dengan Tempat Tinggalku” Menggunakan Model *PBL* di kelas IV SDN Rancasawo 03.
- b) Proses belajar dengan berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Sub Tema “ Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku” dengan menggunakan model *PBL* dikelas IV SDN Rancasawo 03.
- c) Dengan berbagai kendala dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Sub Tema “ Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku” menggunakan model *PBL* dikelas IV SDN Rancasawo 03.

- d) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan Model *Problem Based Learning* pada Sub Tema “ Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat pembelajaran tematik dengan penerapan model problem based learning yaitu untuk memberi informasi dan masukan bagi pengembangan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Sub Tema Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku Kelas IV SDN Rancasawo 03 Bandung dengan *Model Problem Based Learning*

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peserta didik : meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap Sub Tema Aku Bangga Dengan Daerah Tempat Tinggalku, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi guru : Dapat dijadikan bahan rujukan dan acuan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat mengoptimalkan penggunaan model *Problem Based Learning*
- c. Bagi Sekolah : untuk dijadikan bahan perpustakaan disekolah, dapat dijadikan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidika di sekolah serta membantu sekolah menjadi lebih berkembang
- d. Bagi peneliti : penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan, pengetahuan dan wawasan serta sumber bagi peneliti yang ingin memperdalam ilmu dibidang peningkatan hasil belajar yang dapat digunakan dalam praktik dilapangan
- e. Bagi PGSD : penelitian ini dapat dijadikan bahan perpustakaan kampus agar dijadikan pedoman bagi dosen dalam pengembangan materi perkuliahan

## F. Definisi Operasional

### 1. Model pembelajaran

Menurut bardy (dalam anurrahman ,2012:146 ) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah :

“model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat di pergunakan untuk membimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran “

Menurut Kardi dan Nur ada 5 (lima) model yang dapat dipergunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu antara lain: pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah, diskusi, & learning.

Menurut Agus Suprijono (2010:46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.

Menurut pendapat para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran itu adalah suatu cara atau pola yang digunakan untuk membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan model – model yang pantas diterapkan dalam pembelajarannya.

### 2. *Problem Based Learning*

*Model Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan hasil belajar ( Arends, dalam Abbas, 2000: 13). Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah serta mendapat pengetahuan konsep – konsep penting.

Menurut Ibrahim, 2002: 5. Pembelajaran berbasis masalah, anantara lain bertujuan untuk membantu siswa dan mengembangkan keterampilan dan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah. Menurut Airasian dalam buku Diah Eko Nuryenti, 2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja memungkinkan siswa menunjukkan apa yang dapat mereka lakukan dalam situasi yang sebenarnya.

Menurut pendapat para ahli yang dijabarkan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran model Problem Based Learning yaitu memberikan masalah yang autentik kepada siswa di dalam pembelajarannya sehingga bisa menciptakan siswa yang mandiri, mempunyai pengetahuan luas, kreatif dan terampil untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

### **3. Belajar**

Menurut slameto (2015:2)

“Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan ,sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya “

Menurut Syah (2010 : 90) Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif

Menurut Uno (2011:15) belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu.

Menurut Daryanto (2010:2)

“belajar adalah suatu proses usahan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

### **4. Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Hamalik (2008) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di

artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Purwanto (2011:46)

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang yang dapat di amati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## **G. Sistematika Skripsi**

Skripsi disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **1. Bagian Pembuka Proposal**

Bagian Pembuka disusun dengan urutan :

- a. Halaman Sampul
- b. Halaman Pengesahan
- c. Kata Pengantar
- d. Daftar Isi
- e. Daftar Tabel
- f. Daftar Gambar
- g. Daftar Lampiran

### **2. Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan berikut :

- a. BAB I Pendahuluan
  - 1) Judul
  - 2) Latar Belakang Masalah
  - 3) Identifikasi Masalah
  - 4) Rumusan Masalah
  - 5) Tujuan Penelitian
  - 6) Manfaat Penelitian

- 7) Definisi Operasional
- 8) Sistematika Proposal Skripsi
- b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- c. Bab III Metode Penelitian
  - 1) Metode Penelitian
  - 2) Desain Penelitian
  - 3) Subjek dan Objek Penelitian
  - 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
  - 5) Teknik Analisis Data
  - 6) Langkah – Langkah Penelitian
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- e. BAB V Simpulan dan Saran